

# **Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Channel Youtube Yufid Kids Saat Pandemi Covid-19 Pada Anak Usia 5-6 Tahun**

**Aghnia Nur Fadilah**<sup>1</sup> (Universitas PGRI Semarang, Indonesia)

**Mila Karmila**<sup>2</sup> (Universitas PGRI Semarang, Indonesia)

**Purwadi**<sup>3</sup> (Universitas PGRI Semarang, Indonesia)

**Co-Author Email:** [aghniafadilah318@gmail.com](mailto:aghniafadilah318@gmail.com)

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan kemampuan anak usia 5-6 tahun yang ada di lingkungan RW 05 Kelurahan Brebes. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan anak dalam mengenal huruf, (2) mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan anak dalam mengenal angka, (3) mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan anak dalam menghubungkan bunyi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak dapat mengenal huruf alfabet, kemampuan anak usia 5-6 tahun di RW 05 Kelurahan Brebes dalam aspek ini berada pada kemampuan Masih Berkembang (MB). Hal ini terlihat ketika anak sudah bisa mengenal 1-5 huruf alfabet dan membedakan huruf alfabet yang ada di namanya. Anak dapat mengenal angka, dalam aspek ini anak usia 5-6 tahun di RW 05 Kelurahan Brebes mampu mengenal dan mengurutkan angka 1-10 dengan konsisten. Anak dapat menghubungkan bunyi, dalam aspek ini beberapa anak sudah mampu membaca suku kata, kata dan memahami kalimat sederhana. Kemampuan membaca anak masih dengan cara mengeja.

**Kata kunci:** Anak Usia Dini; Membaca Permulaan; Covid-19

**Abstract:** This study aims to analyze and describe child competencies from 5-6 years old around RW 05, Brebes district. The particular aim of this study is: (1) to describe and analyze child competency to identify the alphabet, (2) to describe and analyze child competency to identify the number, and (3) to describe and analyze child competency to correlate voices. The result of this study indicated that 5-6 years old children around RW 05, Brebes district competency for identifying alphabet is still in the development phase. It can be seen that they can identify 1-5 alphabets and distinguish alphabets where their name is written there. Meanwhile, they also can identify and put numbers 1-10 in order consistently. By making correlations among voices, they can read several words and understand a simple sentence. Their reading competency is about in spelling method.

**Keywords:** Early Childhood; Beginning Phase of Reading ; Covid-19

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia yang dilakukan untuk meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral serta mengembangkan potensi anak secara optimal sejak usia dini. Anak memasuki masa pra sekolah pada rentang usia 3 sampai 6 tahun. Masa pra sekolah ini merupakan masa persiapan bagi anak untuk memasuki jenjang pendidikan dasar.

Satuan pendidikan anak usia dini salah satunya adalah Taman Kanak-kanak. Taman Kanak-kanak atau biasa dikenal dengan sebutan TK, merupakan bentuk pendidikan untuk rentang usia empat sampai dengan enam tahun. Proses pembelajaran di TK merupakan upaya pemberian untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. Salah satunya pemberian stimulasi pada perkembangan bahasa anak.

Kemampuan berbahasa anak merupakan suatu hal yang penting karena dengan bahasa tersebut anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang-orang di sekitarnya. Kemampuan berbahasa anak dapat dilihat dari kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca) dan ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal) Ulfah (2019:12). Indikator pencapaian perkembangan anak khususnya pada kemampuan bahasa dalam memahami bahasa ekspresif anak untuk usia TK khususnya 5-6 tahun diantaranya adalah anak dapat mengenal bunyi huruf dan angka, membaca simbol huruf dan angka, menghubungkan bunyi dan simbol, membentuk dan menyusun kalimat sederhana. Secara umum, indikator-indikator tersebut tertuju pada kemampuan anak dalam membaca permulaan.

Menurut Braja (dalam Herlina 2019: 337) membaca permulaan adalah belajar mengenal lambang-lambang bunyi bahasa dan rangkaian huruf kemudian menghubungkan dengan makna yang terdapat dalam rangkaian huruf tersebut. Jadi membaca permulaan menurut Braja adalah tahap dimana anak masih belajar mengenal lambang-lambang bunyi huruf, bentuk huruf dan maknanya. Sedangkan menurut Zubaidah (dalam Sugiharti 2020: 25) membaca permulaan lebih menekankan pada pengenalan kata dan pengucapan lambang bunyi huruf, kata, dan kalimat dalam bentuk sederhana. Membaca permulaan merupakan suatu kesatuan yang terpadu.

Pembelajaran di rumah yang berlangsung selama pandemi covid-19 dimulai pada maret 2020, negara telah memberlakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau yang lebih dikenal dengan *work from home* (WFH). Lembaga pendidikan mulai dari pendidikan tinggi hingga PAUD secara tidak langsung memaksa guru, orang tua dan anak untuk menjalani kehidupan normal baru melalui metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi. Dimasa pandemi *covid-19* ini agar kegiatan belajar anak usia dini dapat berlangsung secara efektif dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai maka diperlukan adanya media informasi berbasis video, diantaranya yaitu *youtube*. Dengan adanya *youtube* yang semakin populer pada dunia anak, maka *youtube* digunakan sebagai media sosial untuk kepentingan pendidikan dan pembelajaran khususnya dalam literasi digital.

Menurut Nelson (dalam Salehudin 2020: 108) literasi digital dapat dipahami dalam arti yang lebih luas sebagai kemampuan untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, membuat dan mengoperasikan komunikasi informasi menggunakan teknologi digital dan alat atau jaringan komunikasi. Dengan penggunaan *youtube*

diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di RW 05 kelurahan Brebes.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan kemampuan anak usia 5-6 tahun yang ada di lingkungan RW 05 kelurahan Brebes. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan anak dalam mengenal huruf, (2) mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan anak dalam mengenal angka, (3) mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan anak dalam menghubungkan bunyi.

Terdapat beberapa penelitian yang mengkaji mengenai pembelajaran memanfaatkan *youtube*. Pertama penelitian Salehudin tentang literasi digital media sosial *youtube* anak usia dini. Dari penelitian tersebut diperoleh bahwa adanya hubungan searah yang bermakna bahwa jika fasilitas (*internet, smartphone, laptop/komputer*) memadai atau memuaskan ditambah dengan dukungan dan bimbingan yang terarah oleh orangtua dan keluarga dirumah akan menumbuhkan sikap positif dalam literasi digital sejak dini (Salehudin, 2020). Persamaan dalam penelitian Salehudin dengan penulis yaitu sama-sama memanfaatkan media *youtube*. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian, penelitian Salehudin menggunakan metode kuantitatif sedangkan penulis menggunakan kualitatif deskriptif.

Kedua, penelitian Maq dan Setyowati tentang pemanfaatan *youtube* sebagai media pembelajaran anak usia dini di masa pandemic covid-19 berbasis pembelajaran mandiri. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan *website* dan aplikasi *youtube* dalam pembelajaran anak usia dini merupakan salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk melaksanakan pendidikan anak usia dini di masa pandemi. Kemampuan pemrograman video untuk memberi anak-anak stimulasi audio-visual yang kompleks memungkinkan siswa menerima informasi dengan cara terbaik (Maqsudah & Setyowati, 2020). Perbedaan dari penelitian tersebut yaitu di penelitian ini berfokus pemanfaatan *channel youtube* untuk menganalisis kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, baik yang bersifat alami maupun rekayasa manusia, dengan lebih menitikberatkan pada karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar aktivitas (Rijali, 2019: 29). Penelitian ini dilakukan di RW 05 kelurahan Brebes, kecamatan Brebes, kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Penulis memilih lokasi tersebut karena di lingkungan tersebut banyak anak yang diasumsikan kecanduan *gadget* untuk bermain *game online* sehingga pemanfaatan *gadget* untuk pembelajaran dalam jaringan (*daring*) kurang maksimal. Berdasarkan lokasi tersebut maka subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur, dimana pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan telah disusun secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan data. Pihak yang akan diwawancarai yaitu orangtua subjek penelitian. Sementara itu observasi digunakan untuk mengamati kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. dokumentasi diperlukan untuk bukti hasil pelaksanaan penelitian.

## HASIL PENELITIAN

Berikut ini merupakan beberapa data temuan hasil penelitian yang telah dilakukan di RW 05 kelurahan brebes.

### a. Kemampuan Anak Dalam Mengenal Huruf Alfabet

Kemampuan sebagian besar anak usia 5-6 tahun di lokasi penelitian dalam mengenal huruf yaitu Masih Berkembang (MB). Dari 17 anak terdapat 7 anak yang mendapatkan penilaian Masih Berkembang (MB), anak baru mengenal 1-5 huruf alfabet. Sedangkan untuk penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 6 anak. Dalam penelitian penulis menemukan bahwa sebagian besar anak baru mengenal huruf sesuai dengan huruf yang ada di namanya.

Anak usia 5-6 tahun di RW 05 kelurahan Brebes hampir semua mampu mengenal huruf alfabet. Terdapat beberapa anak yang sudah mengenal dan menghafal huruf alfabet namun beberapa anak juga yang masih bingung dalam mengenal huruf alfabet. Pada indikator ini terdapat 6 anak yang mendapatkan penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dimana anak sudah dapat membedakan 6-10 huruf alfabet. Kesulitan yang ditemukan pada beberapa anak yaitu sulit untuk membedakan antara huruf 'b' dan 'd', 's' dan 'z'

Ketika video Huruf abjad dari *channel youtube* Yufid Kids di putar, kemudian peneliti mencoba menanyakan salah satu huruf yang ada di video dan anak mengenal huruf tersebut, anak mengatakan "*mamah, huruf a kaya huruf nang namane alliyya ya*" penulis mencoba menerjemahkan sebagai berikut, "*mamah, huruf a seperti huruf yang ada di nama alliyya ya.*"

Hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Carol Seefelt dan Barbara A. Wasik (dalam Riana, 2021: 25) yang menyatakan bahwa kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda dan ciri dari tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa.

### b. Kemampuan Anak Dalam Mengenal Angka

Kemampuan anak dalam mengenal angka terlihat sangat baik. Pada indikator anak dapat mengenal angka 1-5 terdapat 15 anak dengan penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 14 anak dengan penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB), sedangkan di indikaor anak dapat mengenal huruf 6-10. Terlihat beberapa anak mampu mengenal dan menghafal angka 1-10 secara konsisten. Beberapa anak lainnya ketika menuliskan angka masih tertukar dengan angka lainnya. Misalnya ketika anak akan menuliskan angka 6 namun anak malah menuliskan angka 9. Selanjutnya terdapat beberapa anak pula yang menuliskan angka 7 dan angka 2 terbalik. Peneliti juga menemukan, anak sudah dapat menghitung gambar yang terdapat didalam video yang kemudian dituliskan dikertas dengan menggunakan spidol. Begitu pula dengan indikator ini, 15 anak mendapatkan penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak sudah dapat mengenal dan menghafal angka 1-5 secara konsisten. Namun, beberapa anak masih bingung atau terbalik penulisan angka 3 dan 5. Sama halnya dengan indikator anak dapat mengenal angka 1-5, indikator anak dapat mengenal angka 6-10 juga mendapatkan hasil 14 anak dengan penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB). Kesulitan anak yang ditemukan di indikator ini yaitu anak masih sering terbalik di penulisan angka 7 dan sering tertukar antara angka 6 dan 9.

Hal tersebut sudah sesuai dengan teori yang ungkapkan menurut Vigostsky (dalam Yulistiana 2016:17) yang menjelaskan bahwa mengenal angka dengan proses bermain dan aktivitas yang bersifat konkrit dapat memberikan momentum alami bagi anak untuk belajar sesuatu yang sesuai dengan tahap perkembangan umumnya dan kebutuhan spesifik anak.

c. Kemampuan Anak Dalam Menghubungkan Bunyi

Dari 17 anak terdapat 9 anak dengan kemampuan membaca permulaan dalam membaca suku kata Masih Berkembang (MB). Begitu pula dengan kemampuan anak membaca kata, dari 17 anak terdapat 5 anak dengan penilaian Masih Berkembang (MB). Yang penulis temukan dalam penelitian di lapangan kemampuan anak dalam membaca suku kata dan membaca kata masih belum lancar, anak masih belajar membaca dengan cara mengeja namun, anak sudah mampu untuk bunyi huruf dengan baik dan jelas.

Sebagian besar kemampuan anak dalam memahami kalimat sederhana juga belum lancar, dari 17 anak terdapat 5 anak dengan penilaian Belum Berkembang (BB) yaitu anak belum bisa memahami kalimat sederhana. Namun, sebagian anak sudah bisa memahami kalimat sederhana dengan bantuan orangtua.

Hal ini menunjukkan bahwa anak sudah memiliki kesiapan membaca, seperti yang diungkapkan oleh Dhieni (dalam Masyithoh 2016: 80) anak sudah memiliki kesiapan membaca yaitu dapat memahami bahasa lisan, dapat mengucapkan kata dengan jelas, dapat mengingat kata-kata, dapat mengucapkan bunyi huruf, sudah menunjukkan minat baca, dan dapat membedakan suara atau bunyi dan objek dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua, peranan media untuk pengenalan simbol, huruf dan angka bagi anak sangatlah penting dan berpengaruh. Selain belajar menggunakan media buku, kartu, ataupun youtube orangtua juga mendaftarkan anak untuk mengikuti les membaca dan berhitung untuk memaksimalkan kemampuan membaca permulaan anak.

Dalam penelitian, penulis menemukan bahwasanya kesadaran orangtua untuk mengenalkan simbol, huruf dan angka sangat baik. Sebagian besar narasumber sudah mengenalkan simbol, huruf dan angka sebelum anak memasuki bangku sekolah (TK), hal tersebut dapat membantu kesiapan anak dalam membaca. Dapat disimpulkan bahwa selain peran media belajar peran orangtua juga sangat berpengaruh untuk kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di RW 05.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan diuraikan dalam pembahasan di atas mengenai kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di RW 05 kelurahan Brebes pada masa pandemi *Covid-19* dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) anak dapat mengenal huruf alfabet, kemampuan anak usia 5-6 tahun di RW 05 Kelurahan Brebes dalam aspek ini berada pada kemampuan Masih Berkembang (MB); (2) anak dapat mengenal angka, dalam aspek ini anak usia 5-6 tahun di RW 05 Kelurahan Brebes mampu mengenal dan mengurutkan angka 1-10 dengan konsisten; dan (3) anak dapat menghubungkan bunyi, dalam aspek ini beberapa anak sudah mampu membaca suku kata, kata dan memahami kalimat sederhana. Kemampuan membaca anak masih dengan cara mengeja. Dalam

kemampuan membaca permulaan ada tiga aspek yang dikembangkan yaitu kemampuan mengenal huruf, angka dan menghubungkan bunyi. Kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di RW 05 Kelurahan Brebes dalam pencapaiannya sudah berkembang sesuai harapan, hal ini terlihat ada beberapa anak sudah mampu dalam mengenal 1-10 huruf alfabet, membaca suku kata dan kata, mengenal dan mengurutkan angka 1-10, serta memahami kalimat sederhana dengan konsisten.

## DAFTAR REFERENSI

- Herlina. (2019). *Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0*. Tarutung: Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung
- Maqsudah & Setyowati. (2020). *Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Belajar Anak Usia Dini di Masa Covid-19 Berbasis Merdeka Belajar*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Masyithoh. (2016). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Balok Huruf Pada Kelompok B TK Negeri Pembina Bantul*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2016, Vol. 5(2)
- Riana, D. (2021). *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Permainan Kotak Huruf Usia 4-5 Tahun*. *Jurnal Lectura* Vol.5 (1)
- Rijali, A. (2019). *Analisis data kualitatif*. Alhadharah: *Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Salehudin. (2020). *Literasi Digital Media Sosial Youtube Anak Usia Dini*. Samarinda: *Jurnal Ilmiah Potensia* (vol.5 (2) 106-115)
- Ulfah, Z. (2019). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini (Analisis Kemampuan Bercerita Anak)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Yulistiana. (2016). *Upaya Pengembangan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Pada Anak di Taman Kanak-Kanak Kesuma Tanjung Karang Barat Bandar Lampung*. Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.